Review Mata Kuliah Asas Manajemen 13 April 2020

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam asas manajemen dihubungkan dengan rule dan peran seorang manajer. Dalam asas manajemen yang membuatnya hidup adalah peran seorang manajer. Manajemen adalah benda tapi yang menghidupkan adalah seorang manajer, dalam manajer ada 3 rule atau peran seorang manajer, hubungan antar pribadi, peranan dengan informasi, peranan dalam pembuatan keputusan. Inti dari manajemen adalah adalah pengambilan keputusan (peronne 1968).

Manajer harus memiliki interpersonal rule, manajer juga harus memiliki banyak informasi, dan pengambilan keputusan adalah peran paling berat dari seorang manajer. Kualitas keputusan bergantung pada dua hal kualitas keputusan dan akseptansi keputusan, keputusan harus diterima oleh lingkungan sehingga keputusan tidak akan memuaskan semua pihak. Sehingga manajer harus mengambil resiko sehingga keputusan tidak akan pernah sempurna jika keputusan diambil secara sempurna maka akan terjadi pengambilan keputusan secara lambat dalam momentum pengambilan keputusan. Sehingga manajer harus memiliki jiwa resiko, resiko adalah informasi yang tidak diketahui. Dalam asas manajemen lebih baik mengambil keputusan keliru daripada tidak mengambil keputusan. Manajer yang tidak cepat dan tidak mengambil keputusan adalah seburuk-buruknya manajer. Pengambilan keputusan merupakan inti dari manajemen (Siagian,1988) pengambilan keputusan merupakan jantung dari administratif (Mitchell,1978)

Skill dari seorang manajer itu ada 3, technical skill, human skills, conceptual skill. pengambilan keputusan adalah kegiatan paling penting karena manajer terlibat, merupakan tanggung jawaban utama dari semua administrator melalui suatu proses tempat keputusan keputusan dibuat dan dilaksanakan. Model dalam pengambilan keputusan, optimasi (Bickloe, 19xx) model statisfying dari , informasi tidak sempurna seseorang tidak akan mendapatkan informasi yang tingkat validitasnya tinggi, kendala waktu dan biaya serta keterbatasan memahami masalah. Data tidak dapat digunakan langsung dalam pengambilan informasi, data itu mentah sehingga harus diolah menjadi informasi sehingga baru dapat digunakan dalam pengambilan informasi.

Model optimasi (brinckloe,1977) adalah pengambilan keputusan dengan semaksimal mungkin, namun pada prakteknya optimasi sering kali tidak pernah tercapai. Statisficing adalah pengambilan keputusan dengan berdasarkan kepuasan individu (Simon, 1982)( Roach, 1979) yang kemudian didukung (Frank Harisson,1979) karena informasi tidak sempurna, kendala waktu dan biaya, keterbatasan waktu, keterbatasan memahami masalah Hellriegel dan slogun, Jr (1982) mendukung konsep statisficing dan rasionalitas terbatas. Bisa untuk menjelaskan mengapa dua orang yang menggunakan informasi yang sama bisa menghasilkan keputusan yang berbeda. Menurut (Salusu,1996) pengambilan keputusan adalah memilih satu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi. Memilih berarti sebuah keputusan (choice). Keputusan yang dibuat dari pendapat orang banyak akan menghasilkan keputusan yang objektif, karena pada dasarnya manusia bersifat subjektif. Rumus Subjektif+Subjektif+Subjektif+....= Objektif. Keputusan adalah pilihan nyata (Mckenzie). Keputusan adalah akhir dari proses ( Mcgrew dan wilson, 1985). Keputusan adalah sebuah kesimpulan (Morgan dan Cerullo, 1984).

Tingkat keputusan (Brinckloe, 1977)

* Keputusan yang bersifat otomatis. Informasi identik dengan keputusan
* Keputusan berdasar informasi yang diharapkan
* Keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan
* Keeputusan berdasarkan ketidakpastian ganda